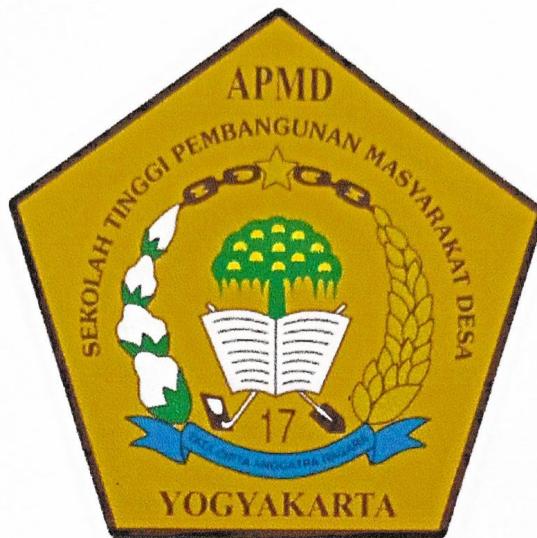


SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN KEORGANISASIAN
MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA**



Oleh :

NINA USWATUN HASANAH

NIM : 17530032

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022



**PERAN KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN KEORGANISASIAN
MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Yuli Setyowati, S.I.P., M. Si.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.



HALAMAN PENGESAHAN

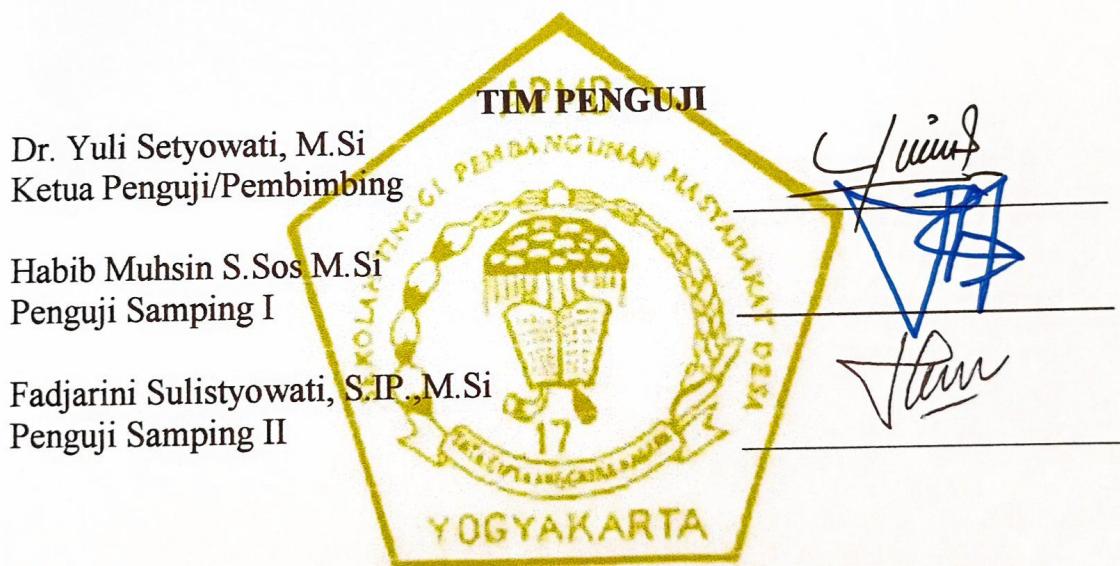
Skripsi ini telah diuji dan dipertanggung jawabkan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi ilmu komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Januari 2022

Pukul : 09:00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta



Mengetahui



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD” Yogyakarta.

MOTO

“Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia”

(Abu Bakar As-Siddiq)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas izinnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi, penulis juga mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi penulis yang berjudul “Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta” telah terselesaikan dengan baik dan banyak pengalaman, penemuan baru yang penulis temukan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat serta melaksanakan penelitian skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi selama masa perkuliahan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-nya yang memberikan kekuatan dan kebesaran hati bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibunda Fatimah yang senantiasa memberi dukungan baik secara mental maupun finansial.
3. Ibu Dr. Yuli Setyowati, S.IP, M.Si. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
4. Teman yang mendukung secara nyata dalam proses penyusunan skripsi ini Tiara Armidiana Sukma, Aang Heru Setyawan, Dinar Marfianti Azzahra, Valentinus Ardo, Hosrianto.
5. Teman yang memberi dorongan motivasi Rifda Fathiya, Nadia Ulfa Farikha, Koesalviani Indahsari, Aliya Nadira dan Alia Arbian Ghifara.

6. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang senantiasa membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan yang menunjang penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis harap skripsi yang telah disusun dengan penuh hikmat ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan, terkait informasi, penulisan, dan lainnya. Semoga Allah SWT melindungi dan memberikan berkah-Nya kepada orang-orang tersebut di atas.

Yogyakarta, 5 Januari 2022



Penulis

Nina Uswatun Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBERAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. KEBAHARUAN PENELITIAN	5
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. MANFAAT PENELITIAN	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
F. KAJIAN TEORI	10
1. Komunikasi Organisasi	10
2. Organisasi Kemahasiswaan	15
3. Peran Himpunan Kemahasiswaan dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19	23
G. FOKUS PENELITIAN	25
H. METODE PENELITIAN	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian	28
3. Sumber Data	29

4. Teknik Pengumpulan Data	30
A. Wawancara	30
B. Observasi	31
C. Dokumentasi	32
5. Teknik Pemilihan Informan	32
6. Teknik Analisis Data	33
7. Validitas Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
A. Deskripsi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Yogyakarta	36
1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta	36
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC	42
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Data	46
1. Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelaksanaan Program Kerjanya	46
2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19	60
3. Pembahasan	61
1. Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelaksanaan Program Kerjanya	61
2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19	67

BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Pertanyaan	74
Lampiran B. <i>Field Notes</i> (Catatan Lapangan)	75
Lampiran C. Dokumentasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data	34
Gambar 3. Triangulasi Bedasarkan Teknik	35
Gambar 4. Triangulasi Bedasarkan Sumber	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan HIMIKA AMIKOM	41
Bagan 2. Struktur Kepengurusan HIMAKOM STMM MMTC	45

**PERAN KOMUNIKASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN KEORGANISASIAN
MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA**

Oleh:

Nina Uswatun Hasanah

17530032

ABSTRAK

Semenjak adanya Covid-19 ini menyebabkan kegiatan keorganisasian mengalami perubahan bentuk dan banyak dilakukan pembatalan kegiatan seperti keterampilan berkomunikasi, melatih kerjasama, sikap mandiri, bertanggung jawab, berorganisasi, dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa melalui pelaksanaan program kerjanya pada masa pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui kendala Himpunan Mahasiswa Program Studi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan negoisiasi anggota dalam menyusun program kerja, dan setiap mahasiswa melakukan strukturisasi pribadi sesuai dengan jabatannya masing-masing, begitupula aktivitas koordinasi yang dijalankan saat program kerja dilakukan serta melalui kerjasama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin telah terjalin dengan baik, Hubungan harmonis pada suatu organisasi akan berimplikasi kepada program kerja yang telah dibuat dan kendala Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 adanya keharusan untuk melakukan *physical distancing* sehingga pemberdayaan keorganisasian mahasiswa tidak bisa dilaksanakan secara meluas.

Kata Kunci: *Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 menyerang seluruh negara di dunia tanpa terkecuali, termasuk Indonesia. Kasus Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi positif hingga 21 Desember 2020 adalah 671.778 orang dengan jumlah kematian 20.085 orang (Prastiwi, 2020: 1). Kondisi peningkatan kasus positif yang terkonfirmasi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan dengan selalu menerapkan 4 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan). Diharapkan masyarakat Indonesia membudayakan 4 M tersebut agar mampu memerangi Covid-19 serta diharapkan mampu meminimalisir dampaknya.

Covid-19 di Indonesia membawa dampak yang luar biasa terhadap segala aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya. Salah satu dampak yang cukup berpengaruh salah satunya adalah aspek pendidikan formal. Dalam aspek pendidikan, Covid-19 mengubah sistem pembelajaran pendidikan di Indonesia yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang harus dilakukan melalui dalam jaringan (daring) atau yang biasanya disebut *online*. Sistem pembelajaran secara daring sebenarnya bukan hal yang baru dalam institusi pendidikan. Dalam hal tertentu jika terjadi keadaan tertentu yang mendesak, opsi pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan bahkan ada universitas yang memang menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring. Namun, proses pembelajaran

daring tersebut polanya adalah opsional untuk kampus yang benar-benar berbasis daring dan dalam hal keadaan terpaksa. Mayoritas mahasiswa umumnya akan cenderung tetap lebih memilih pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran secara *online* umumnya memberikan dampak negatif tinggi terutama dalam hal penyampaian informasi, tingkat interaksi, dan menuntut adanya kemandirian yang tidak semua mahasiswa memiliki. Seperti halnya yang terjadi pada perguruan tinggi di Yogyakarta, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi yang tergabung pada Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Komunikasi.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa perubahan terutama pada bagian bentuk pembelajaran mahasiswa yang awal mulanya secara tatap muka menjadi pembelajaran *online* yang bisa dilaksanakan di berbagai tempat khususnya di rumah. Pembelajaran *online* ini bisa dilaksanakan di berbagai *platform* diantaranya aplikasi *zoom* atau *google meet* dan aplikasi ini dapat membuat mahasiswa dan dosen bertemu secara *real time* dan ada beberapa aplikasi yang juga digunakan dalam pembelajaran ini diantaranya aplikasi *google classroom*, *whatsapp* dan *email*. Dalam pembelajaran ini dosen dapat membagikan materi berupa *file* maupun *video* dan dapat diterima oleh mahasiswa, mahasiswa pun dapat memberikan respon maupun pendapat secara langsung melalui *chat* dalam aplikasi tersebut. Adanya bentuk pembelajaran *online* ini tentunya merubah segala hal, terutama pada kebiasaan pembelajaran (*behaviour*).

Tidak hanya pembelajaran formal di kampus, adanya pandemi Covid-19 ini juga menghambat seluruh aktivitas kemahasiswaan dalam kampus. HMPS Ilmu

Komunikasi merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan potensi diri, himpunan ini terdapat disetiap perguruan tinggi. Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Londang (2017: 17) menambahkan bahwa adanya himpunan mahasiswa dengan berbagai program kegiatannya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa seperti keterampilan berkomunikasi, melatih kerjasama, sikap mandiri, bertanggung jawab, berorganisasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa organisasi kemahasiswaan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi, *soft skills* dan *civic skill*, yang belum terlalu memadai didapatkan hanya melalui pendidikan formal di kampus. Namun, semenjak adanya Covid-19 ini menyebabkan kegiatan keorganisasian mengalami perubahan bentuk dan banyak dilakukan pembatalan kegiatan yang sebenarnya dapat mengasah poin-poin yang dimaksudkan oleh Londang (2017: 17) seperti keterampilan berkomunikasi, melatih kerjasama, sikap mandiri, bertanggung jawab, berorganisasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta”**. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat banyak sekali HMPS Ilmu Komunikasi yang terdapat di

Yogyakarta mengalami perubahan bentuk pelaksanaan kegiatan maupun pembatalan kegiatan. Pembahasan mengenai hal ini penting dilakukan untuk agar tetap dapat mengoptimalkan peraturan Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 mengingat keterbatasan saat ini yang diakibatkan oleh Covid-19. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui strategi tepat guna yang dapat dijadikan pertimbangan atau sumber pengetahuan jika terdapat situasi serupa (atau hampir serupa) di masa depan.

B. Kebaharuan Penelitian

No.	Nama, Judul, dan Publikasi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pramoeditya Mira Londang, Peran HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa di Bidang Akademik, Journal Sosiatri-Sosiologi, volume 5, nomor 1, 2017: 16-29.	HMJ Sosiologi sudah melaksanakan beberapa program kerja dengan baik, akan tetapi belum mampu melakukan penanganan keluhan mahasiswa di bidang akademik. HMJ Sosiologi belum mampu menjadi jembatan mahasiswa mengenai keluhan di bidang akademik karena HMJ masih berada pada fase pengumpulan data. Selain itu juga dikarenakan koordinasi antara HMJ dan Fakultas tidak berjalan dengan baik. Komunikasi yang ditunjukkan hanya sebatas jika hanya ada program ketiga saja, sehingga komunikasi yang terwujud tidak ada keterbukaan menyangkut keorganisasian.	Jurnal ini membahas tentang peran HMJ Sosiologi FISIP UNMUL dalam menangani keluhan mahasiswa di bidang akademik. Tujuan dari penelitian yang ada di jurnal mempunyai persamaan konsep dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peran HMJ dalam melakukan suatu pelayanan terhadap mahasiswa melalui program kerja yang sudah tercantum maupun yang belum tercantum.	Penelitian dalam jurnal ini mempunyai objek penelitian pada mahasiswa yang tergabung di HMJ Sosiologi FISIP UNMUL, sedangkan penelitian ini mempunyai objek penelitian mahasiswa yang tergabung di HMPS Ilmu Komunikasi di seluruh Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta.

No.	Nama, Judul, dan Publikasi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Fety Novianty, Peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Universiter dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, volume 1, nomor 1, Juni 2017.	Hasil dari penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa peran dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Asosiasi Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) mampu memberikan suatu motivasi kepada masyarakat dalam membina sikap serta kepedulian bagi sesama manusia dengan melestarikan budaya leluhur. Bentuk pelestarian budaya leluhur yang dilakukan yaitu sikap saling membantu, kerjasama, toleransi dan saling menghormati serta sikap kebersamaan yang dapat dijadikan sebagai perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Sikap-sikap seperti itu lah yang mampu menyatukan masyarakat tanpa ada gesekan antar umat beragama.	Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Selain itu persamaan yang terdapat pada jurnal dan dalam penelitian ini yaitu peran organisasi mahasiswa yang mampu memberikan pengaruh dan perubahan kepada khayak baik itu mahasiswa maupun masyarakat di sekitarnya dengan melalui kegiatan atau program kerja yang telah ditentukan.	Tujuan penelitian dalam jurnal ini mengarah kepada efektivitas kolaborasi organisasi mahasiswa yang mampu memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam hal kerukunan antar umat beragama, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji organisasi mahasiswa ilmu komunikasi dalam melakukan pemberdayaan keorganisasian kepada mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian dalam jurnal memiliki objek penelitian yang cukup lengkap dimulai dari ketua beserta anggota organisasi, camat, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat.

No.	Nama, Judul, dan Publikasi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Fieka Nurul Arifia, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19, INFO Singkat, volume 7, nomor 7, April 2020.	Berbagai keluhan dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait dengan pelaksanaan belajar dari rumah. Pendidik mengeluhkan terbatasnya teknologi, kemampuan pengoperasian, dan jaringan internet di beberapa daerah. Proses belajar dari rumah yang dilakukan belum dapat dikatakan ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor untuk melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidikan, serta perlakuan jaringan dan akses sumber belajar. Namun upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan	Persamaan yang ditemukan dalam jurnal dengan penelitian ini yaitu pada jurnal dengan penelitian ini mengkaji perihal tantangan baru pada proses belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji perihal peran organisasi mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan keorganisasian kepada mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, ruang lingkup penelitian pada jurnal cukup luas yaitu di seluruh Indonesia dengan mengumpulkan berbagai keluhan atau pendapat dari pihak-pihak yang terkait, sedangkan dalam penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sedikit sempit yaitu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini yaitu pada jurnal mengkaji perihal tantangan baru pada proses belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji perihal peran organisasi mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan keorganisasian kepada mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, ruang lingkup penelitian pada jurnal cukup luas yaitu di seluruh Indonesia dengan mengumpulkan berbagai keluhan atau pendapat dari pihak-pihak yang terkait, sedangkan dalam penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sedikit sempit yaitu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

No.	Nama, Judul, dan Publikasi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Kosasih, S, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, volume 25, nomor 2, Desember 2020	Motivasi mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa mengalami penurunan karena lebih mengutamakan akademik dan adanya tantangan gaya hidup yang mengarah kepada hedonism. Kendala yang dihadapi organisasi mahasiswa selama kegiatan dalam dalam pengembangan keterampilan bermasyarakat adalah karena hal internal dan eksternal seperti pendanaan, perizinan, <i>lifestyle</i> , fasilitas kerja, dan mengenai sekretariat.	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas bagaimana peran organisasi mahasiswa terhadap kemampuan bermasyarakat seperti berorganisasi, berkomunikasi, menjalin kerjasama dan lain sebagainya di luar pelajaran formal yang didapatkan melalui kuliahan.	Penelitian ini tidak meneliti pada situasi Covid-19 sehingga cara pelaksanaan dengan kendala yang dihadapi akan berbeda. Selain itu, konteks penelitian ini dilakukan pada organisasi mahasiswa secara umum, tidak secara khusus meneliti pada Jurusan Ilmu Komunikasi. Ketiga, kerangka teori yang digunakan dalam mengukur variabel berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 melalui pelaksanaan program kerjanya?
2. Apa saja kendala Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 melalui pelaksanaan program kerjanya.
2. Mengetahui apa saja kendala Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan tentang pentingnya peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa saat pandemi Covid-19 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis:

Agar mahasiswa dapat mendapatkan perhatian dari Himpunan Mahasiswa Program Studi dan Kampus pada saat masa pandemi berlangsung.

F. Kajian Teori

1. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara penelusuran akar kata dari komunikasi menyebutkan dengan pengertian etimologis berasal dari kata Latin yaitu *communicates* yang artinya adalah berbagi atau menjadi milik bersama. Maknanya adalah suatu usaha yang memiliki tujuan kebersamaan atau kebersamaan makna (Lumentut, Pantow, & Waleleng (2017). Menurut Griffin, Ledbetter, & Sparks (2019: 5) disebutkan bahwa tidak ada satu definisi yang umum

mengenai komunikasi (*no single definition has risen to the top the standard*). Oleh karena itu, Griffin, Ledbetter, & Sparks (2019: 5) menawarkan definisi komunikasi sebagai berikut “proses relasional dalam menciptakan dan menginterpretasi pesan guna mendapatkan respon”. Menurut Lumentut, Pantow, & Waleleng (2017: 4) menjelaskan jika komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Proses komunikasi secara umum dibagi menjadi tiga bagian yang dapat dilihat sebagai berikut (Londa, Senduk, & Boham, 2014: 3):

1) Komunikator (*Sender*)

Pesan yang diberikan atau disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk Bahasa ataupun lewat simbol – simbol yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

2) Pesan (*Message*)

Pesan itu disampaikan melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Contoh: berbicara melalui telepon, email, surat atau media lainnya.

3) Komunikan (*Receiver*)

Komunikan adalah yang memberikan umpan balik atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dikirim oleh si pengirim.

b. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem, struktur ataupun bentuk (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>). Jika dikaitkan dengan komunikasi, pola mempunyai makna terdiri dari suatu proses, pihak-pihak yang berelasi, pesan, dan menafsirkan pesan. Pola komunikasi mempengaruhi efektivitas kerja dalam suatu organisasi (Lumentut, Pantouw, & Waleleng, 2017: 4). Efektivitas adalah bagian daripada kinerja dimana kinerja yang baik adalah kinerja yang mampu mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Intisari dari pola komunikasi menurut Griffin, Ledbetter, & Sparks (2019: 25) ada tiga, yaitu:

- 1) Pesan: pesan adalah inti dari komunikasi. Pesan dari komunikasi berasal dari kegiatan berbicara, mendengar, menulis, membaca, tampil, menyaksikan dan secara umum berbicara mengenai hal apapun yang dilakukan yang di dalamnya terdapat pesan.
- 2) Menciptakan pesan: frase ini adalah suatu kata kerja dari komunikasi yang mengindikasikan suatu konten yang direkonstruksi, ditemukan, direncanakan, diukur, dikonstitusikan, dipilih atau diadopsi. Menciptakan pesan adalah tindakan yang terprogram yang telah dipilih sebelumnya dan disimpan untuk kegiatan selanjutnya.
- 3) Interpretasi pesan: hal ini dinamakan *decoding* atau membuka makna dari suatu pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan. Respon

seseorang terhadap suatu pesan adalah bagaimana seseorang tersebut memahami dari suatu pesan.

- 4) Proses relasional: komunikasi adalah proses relasional karena berhubungan dengan minimal dua orang dan bagaimana proses tersebut hubungan antar orang-orang yang saling berkomunikasi tersebut.
- 5) Mendapatkan respon: komponen terakhir dari komunikasi adalah orang yang menerima pesan tersebut. Tidak mungkin ada komunikasi jika hanya ada penyampai pesan tanpa ada yang menanggapi.

c. Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah suatu badan yang terdiri dari banyak orang untuk mencapai tujuan bersama. Dinamakan organ karena setiap individu mempunyai fungsi dan tugasnya masing - masing. Griffin, Ledbetter, & Sparks, 2019: 253) menyebutkan bahwa dalam komunikasi organisasi terdapat beberapa elemen. Pertama, perintah dari atas dimana atasan mendeklasikan otoritasnya kepada bawahannya. Kedua, semua karyawan harus mempunyai pekerjaan yang terdefinisi dan melaporkan kepada atasannya. Ketiga, organisasi akan menjadi sangat efektif jika pekerjaan dikerjakan oleh orang-orang yang mempunyai spesialisasi tertentu. Keempat, pola komunikasi dalam organisasi harus terdefinisi dengan baik. Kelima, organisasi difungsikan untuk mencapai efisiensi yang maksimal.

Keenam, orang yang melanggar peraturan dalam menghambat tujuan organisasi. Ketujuh, setiap orang dalam organisasi diharapkan mendayagunakan seluruh kompetensinya dalam organisasi.

Pada teori McPhee (Griffin, Ledbetter, & Sparks, 2019: 253) dimensi pola komunikasi organisasi secara umum dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Komunikasi internal terdiri dari *membership negotiation*, *self structuring* dan *activity coordination*, sedangkan komunikasi eksternal adalah *institutional positioning*. Berikut ini adalah penjelasan teori komunikasi McPhee:

- 1) Negosiasi anggota (*membership negotiation*): bergabung dan mempelajari ikatan. Secara harfiah dimensi ini berbicara mengenai komunikasi yang mengatur tingkatan seseorang menjadi bagian dari suatu organisasi. Bagian penting dari negosiasi anggota adalah sosialisasi, yaitu mempelajari bagaimana menjadi bagian organisasi serta tugas dan tanggung jawab karyawan lain. Jadi karyawan dituntut bersikap dengan karyawan lain
- 2) Strukturisasi pribadi (*self structuring*): komunikasi yang memperjelas hubungan antar anggota organisasi. Setiap organisasi mempunyai tipe dan strukturisasi organisasi yang berbeda satu dengan dengan yang lainnya. Hal tersebut yang akan memperjelas bagaimana seorang anggota memahami dirinya dalam organisasi.

- 3) Aktivitas koordinasi (*activity coordination*): tujuannya adalah untuk membuat pekerjaan selesai. Setiap organisasi mempunyai tujuan melalui orang lain. Mengatur orang lain tentu lebih susah dibandingkan dengan mengatur diri sendiri, dan semakin besar jumlah karyawan dalam suatu organisasi, maka mengontrolnya akan semakin sulit lagi.
- 4) Memposisikan secara institusional (*institutional positioning*): bagaimana kita menjalin kerjasama dengan orang lain dan organisasi. Komunikasi dalam organisasi tidak hanya terjalin secara internal saja, melainkan secara eksternal juga. Tidak ada satupun organisasi yang dapat hidup sendiri karena dia akan butuh dan berinteraksi dengan perbankan, asuransi, serikat pekerja, pemerintah, dan lain sebagainya.

2. Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Weber (dalam Liliweri, 2014:51) organisasi adalah suatu bentuk relasi sosial yang dihasilkan oleh ikatan antar personal yang memiliki aturan untuk membatasi dan menata berbagai fungsi yang bersifat regular, menata tindakan individual dan relasi sosial, dan relasi sosial yang terbentuk itu mempunyai seorang kepala dan staf administrasi. Organisasi mempunyai jenis yang bermacam-macam sesuai dengan fungsi dan penerapan organisasi tersebut. Menurut Panuntut (2020: 102) yang mengungkapkan bahwa organisasi dapat dibedakan dari dua segi, yaitu jumlah pucuk pemimpin dan saluran wewenang. Berdasarkan dari jumlah pucuk pemimpin terdiri atas organisasi tunggal dan

organisasi jamak. Pertama, organisasi tunggal yaitu organisasi yang pucuk pemimpinnya ada di tangan seseorang, seperti contoh presiden, direktur, ketua, dan lain sebagainya. Maka dari itu bentuk komunikasinya berupa komunikasi menanjak. Kedua, pengertian dari organisasi jamak yaitu organisasi yang pucuk pemimpinnya ada di tangan beberapa orang sebagai satu kesatuan, seperti contoh presidium, direksi, dewan, majelis, dan lain sebagainya.

Organisasi berdasarkan saluran wewenang terdapat empat aspek, yaitu pertama ada organisasi jalur, merupakan organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan. Kedua, organisasi fungsional yaitu organisasi yang mempunyai wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan pada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan tertentu, dan pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada selagi menyangkut bidang pekerjaannya. Ketiga, organisasi jalur/lini dan staff, yaitu organisasi yang mempunyai wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan baik pokok maupun bantuan. Organisasi memiliki unsur yang penting di dalamnya yang dapat mempengaruhi cara seseorang untuk bertingkah laku, bertindak, dan bersikap. Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya sebuah karakter, unsur dan dimensi dalam sebuah organisasi. Organisasi yang baik merupakan organisasi yang mempunyai karakteristik yang mampu membangun anggota untuk menjadi lebih baik. Pada

saat mengikuti organisasi tertentu, perlu memperhatikan beberapa komponen utama dalam organisasi yang mencangkup unsur, karakter, dan dimensi sebuah organisasi.

1) Unsur, Karakteristik, dan Dimensi Organisasi.

Di dalam organisasi tentunya terdapat unsur, karakteristik, dan dimensi organisasi. Menurut Liliweri (2014:53) unsur – unsur tersebut yakni ada sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. Kemudian, tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial, atau kultural sekelilingnya.

Karakteristik organisasi menurut Berelson dan Steiner (dalam Liliweri, 2014:54) karakteristik organisasi dibagi menjadi 4, yaitu :

- a) Formalitas. Tipikal dari organisasi adalah memiliki seperangkat tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang tertulis.
- b) Hierarki, yakni penggambaran kerja organisasi yang seluruh peranannya dirumuskan dalam struktur piramid.

- c) Impersonalitas, yakni penggambaran pola-pola komunikasi yang berbasis pada relasi kerja, atau relasi yang tidak berbasis pada hubungan-hubungan personal.
- d) Jangka panjang, yakni menggambarkan kerja organisasi yang selalu dibentuk untuk menjalankan suatu tugas jangka panjang.

2) Tujuan Organisasi

Menurut Etzioni (dalam Silviana, 2020: 82-84) yang mengungkapkan bahwa tujuan suatu organisasi mencangkup beberapa nilai fungsi, di antaranya yaitu memberikan suatu arahan dengan cara gambarkan keadaan masa yang akan datang dengan harapan mampu mengejar dan mencapai gambaran yang diberikan tersebut. Maka dari itu, tujuan tersebut akan menciptakan suatu pedoman pada suatu organisasi, dan sekaligus mampu menentukan arah kegiatan suatu organisasi. Tujuan organisasi dapat dikatakan sebagai legitimasi yang mampu mengarahkan setiap kegiatan organisasi dan eksistensi organisasi. Tujuan dalam sebuah organisasi dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh internal anggota organisasi maupun eksternal organisasi dalam menilai keberhasilan organisasi.

Pada hakikatnya organisasi merupakan unit sosial yang secara terus menerus mengejar dan mewujudkan tujuan dari organisasi. Artinya tujuan dari sebuah organisasi merupakan sebuah keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa akan berusaha diwujudkan oleh

organisasi. Perlu kita ketahui bahwa tujuan sebuah organisasi merupakan bentuk capaian tujuan yang bersifat kolektif. Dalam penentuan tujuan organisasi dapat dilakukan musyawarah yang berjalan sesuai dengan aturan organisasi. Akan tetapi tidak jarang pada saat penentuan tujuan organisasi ditemukannya suatu persaingan kekuatan dari berbagai divisi, kelompok rahasia, posisi seseorang dalam sebuah organisasi, maupun pribadi-pribadi yang ada di dalam suatu organisasi. Kejadian tersebut sering kali terjadi dalam penentuan tujuan suatu organisasi. Akan tetapi semua itu tentunya para anggota dan pihak-pihak yang terlibat dalam penentuan tujuan organisasi ingin mengarahkan organisasi sesuai dengan fungsi dibentuknya suatu organisasi.

3) Fungsi Organisasi

Terbentuk suatu organisasi tentunya terdapat manfaat pasti, terutama nilai fungsi dari terbentuknya organisasi. Organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak memiliki fungsi sesuai dengan kultur organisasi itu sendiri. Menurut Silviana (2020: 77-78) mengungkapkan bahwa organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

a) Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

Setiap organisasi tentunya mempunyai kebutuhan pokok sesuai dengan arah suatu organisasi dan kebutuhan tersebut menjadi komponen penting dalam kelangsungan hidup organisasi. Sebagian besar organisasi dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

memperhatikan beberapa hal yaitu gedung, keuangan, penyedia bahan atau fasilitas dalam pelaksanaan, pengarsipan, materi tertulis yang berhubungan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi. Suatu organisasi wajib memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan organisasi. Walaupun dalam penerapannya banyak sekali hambatan-hambatan dengan melibatkan oknum-oknum tertentu. Pada organisasi mahasiswa juga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pokok tersebut, agar organisasi terus dapat hidup dalam menciptakan mahasiswa-mahasiswa kritis dan tentunya produktif.

b) Mengembangkan Tugas dan Tanggungjawab.

Berdirinya suatu organisasi memiliki pedoman atau aturan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat organisasi bernaung. Maka dari itu, organisasi harus bergerak sesuai dengan aturan atau standar dari organisasi maupun standar masyarakat disekitar organisasi berada. Seperti contoh pada suatu kelompok masyarakat terdapat suatu perusahaan besar, maka organisasi akan peduli terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar. Begitu juga dengan organisasi mahasiswa, harus bergerak sesuai dengan aturan-aturan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan. Organisasi juga memperhatikan kesejahteraan mahasiswa yang dinaunginya sesuai dengan arah organisasi tersebut berjalan.

c) Memproduksi Barang dan Orang

Fungsi dibentuknya suatu organisasi tentunya mempunyai capaian guna memproduksi suatu barang maupun hal tertentu sesuai dengan jenis organisasinya. Misalnya pada organisasi yang bergerak dibidang otomotif, akan memproduksi *sparepart* yang berkaitan dengan penggerak suatu komponen. Begitu juga dengan organisasi guru, maka akan menciptakan guru-guru yang unggul dan berkualitas guna mencerdaskan generasi penerus bangsa. Jika diterapkan pada suatu organisasi mahasiswa, memproduksi mahasiswa-mahasiswi yang berkualitas sesuai dengan bidang program studi dari masing-masing perguruan tinggi.

d) Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Suatu organisasi tentunya digerakan oleh seseorang yang membimbing, mengarahkan, mengelola, maupun yang membawa organisasi ke arah kemajuan. Dalam perjalanan perkembangan organisasi, muncul orang-orang yang membawa ide-ide, program, maupun mempengaruhi arah baru dari suatu organisasi. Berjalannya suatu organisasi juga dipengaruhi oleh orang, artinya bertahannya suatu organisasi atau kesuksesan organisasi dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas dari anggota organisasi. Pada organisasi mahasiswa dari generasi ke generasi tentunya mempunyai gebrakan-gebrakan terbaru, karena konsep dari organisasi mahasiswa berjalan

atas kepengurusan secara turun-temurun dari angkatan atas sampai ke bawah. Maka dari itu sering kali organisasi mahasiswa melahirkan gerakan yang selalu terbarukan dengan ide-ide baru dari mahasiswa baru untuk mencapai kesuksesan tertentu.

Organisasi yang terdapat di Indonesia sangat beragam, mulai dari organisasi politik, agama, masyarakat, maupun mahasiswa. Pada perkembangan zaman saat ini, organisasi mengalami penambahan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat misalnya pada organisasi politik yang dahulunya hanya beberapa organisasi politik yang ada di Indonesia, sekarang muncul beberapa nama organisasi politik baru yang bermunculan. Selain itu dari sisi organisasi agama memiliki banyak sekali yang bermunculan di Indonesia. Kemunculan berbagai organisasi agama di Indonesia tidak terlepas dengan masyarakat Indonesia yang memeluk agama yang beragam, akan tetapi tetap menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika, yang menjadi semboyan Bangsa Indonesia. Sudah sepatutnya kita sebagai generasi muda akan selalu menjunjung tinggi semboyan Bangsa Indonesia ini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda Indonesia berperan penting dalam memajukan bangsa di masa yang akan datang. Unsur penting untuk memulai langkah memajukan sebuah bangsa yaitu dengan berorganisasi. Salah satu contoh organisasi yang bisa dimulai dengan mengikuti organisasi yang ada di kampus. Menurut Hendra (2018:108) organisasi mahasiswa intra kampus dapat diartikan adalah wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam

satu organisasi, dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi atau dari kementerian atau lembaga terkait. Bentuknya dapat berupa organisasi mahasiswa di tingkat Universitas, organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas, organisasi kemahasiswaan tingkat Program Studi. Ada juga organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa, yang dinamakan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang disingkat UKM.

3. Peran Himpunan Kemahasiswaan dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Peran mempunyai definisi sebagai corak perilaku yang diharapkan akan dipunyai seseorang yang menduduki salah satu posisi di dalam sebuah unit sosial (Muchlas, 2005: 251). Peran adalah suatu tugas, pokok, dan fungsi yang dipunyai seseorang atau seperangkat orang dalam suatu kedudukan dalam unit sosial (Londang, 2017: 19). Begitu juga himpunan mahasiswa mempunyai perannya dalam unit sosial.

Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk

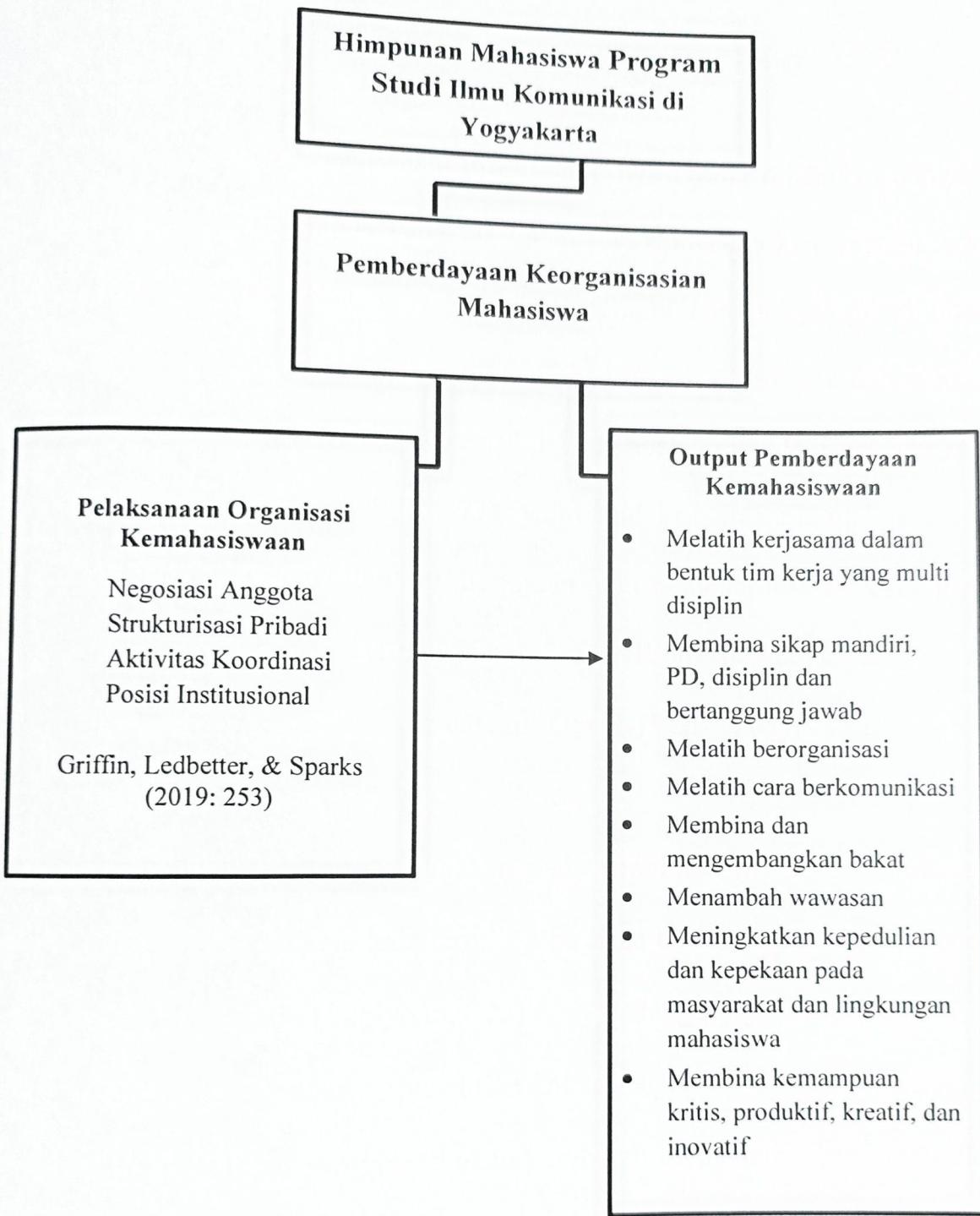
menentukan pilihan hidupnya. Proses ini harus ditujukan pada kelompok atau lapisan yang tertinggal (Prijono dan Pranarka dalam Setyowati, 2016 : 22).

Menurut Londang (2017: 21) terdapat beberapa peran himpunan kemahasiswaan dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa:

- a. Melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin.
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.
- c. Melatih dalam berorganisasi.
- d. Melatih cara komunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum.
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- f. Menambah wawasan.
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

G. Fokus Penelitian

Covid-19 mengubah sistem pembelajaran pendidikan di Indonesia yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang harus dilakukan melalui dalam jaringan (Daring) atau yang biasanya disebut *online*. Tidak hanya pembelajaran formal di kampus, Covid-19 juga menghambat aktivitas Himpunan Kemahasiswaan. Padahal organisasi ini berguna dalam meningkatkan kemampuan organisasi, *soft skill*, dan *civic skill* yang tidak cukup hanya didapatkan melalui pendidikan formal melalui pembelajaran kampus. Semenjak adanya Covid-19 ini menyebabkan kegiatan keorganisasian mengalami perubahan bentuk dan banyak dilakukan pembatalan kegiatan yang sebenarnya dapat mengasah poin-poin yang dimaksudkan oleh Londang (2017: 17). Oleh karena itu, menjadi menarik dilakukan analisis mengenai peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di Yogyakarta melalui program kerjanya yang dianalisis menggunakan teori McPhee yang terdiri dari *membership negotiation, self structuring, activity coordination, dan institutional positioning*. Berdasarkan konsepsi yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan alur penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan objektif, tekun dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta yang terjadi. Penelitian mempunyai paradigmanya yaitu fokus terhadap permasalahan yang akan dikaji. Paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme adalah metode penelitian yang bersifat generatif (Kuncoro, 2015: 77), yaitu tindakan menarik makna dari apa yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk menarik makna mengenai peran komunikasi HMPS Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di Yogyakarta melalui program kerjanya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif, berupa analisis dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2017: 7) dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang melakukan gambaran mengenai peran komunikasi HMPS Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di Yogyakarta melalui program kerjanya.

Berdasarkan waktu pelaksanaan dan frekuensi pengumpulan dan pengolahan data menggunakan *cross sectional*. Menurut Indrawati (2015: 117) metode *cross*

sectional adalah pengumpulan data dalam satu periode, kemudian data itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga subjek pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2017: 215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat ditanyakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2017: 229) tiga elemen utama *place*, *actor*, *activities* dapat diperluas, sehingga apa yang dapat diamati yaitu:

- a. *Space*, ruang dalam aspek fisiknya
- b. *Actor*, semua orang yang terlibat dalam situasi sosial
- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan seseorang
- d. *Object*, benda fisik yang ada
- e. *Act*, perilaku yang dilakukan
- f. *Event*, rangkaian aktivitas yang dikerjakan

- g. *Time*, urutan kegiatan
- h. *Goal*, tujuan yang ingin dicapai
- i. *Feeling*, perasaan yang dirasakan dan diekspresikan

Uraian lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah HMPS Ilmu Komunikasi di Kota Yogyakarta, yaitu Kampus STMM MMTC dan Universitas AMIKOM karena dilihat dari keaktifan HMPS yang cukup baik pada organisasi IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia) cabang DIY, memiliki kegiatan program kerja yang dapat berjalan pada masa pandemi Covid-19, memiliki persamaan bahwa HMPS Ilmu Komunikasi STMM MMTC dan Universitas AMIKOM merupakan HMPS yang terhitung dengan umur baru tetapi sudah dapat berkegiatan pada masa pandemi Covid-19 dan merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki akreditasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang cukup baik.

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Indrawan & Yaniawati (2016: 67) data primer adalah data yang dikumpul dan diolah oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan penelitian yaitu Ketua HMPS Ilmu Komunikasi

STMM MMTC Yogyakarta dan Ketua HMPS Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan HMPS Ilmu Komunikasi STMM MMTC dan Universitas AMIKOM, dan tinjauan pustaka yang berasal dari jurnal, buku, website, dan sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan adalah cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Easterberg dalam Sugiyono (2017: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Easterberg juga mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Semi-terstruktur artinya pedoman pertanyaan untuk wawancara terlebih dahulu dibuat, kemudian pertanyaan tambahan akan ditambahkan jika dirasa perlu.

Dalam wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut dan saat terjun ke lapangan peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan, hasil wawancara terekam dengan baik, penelitian ini menggunakan alat wawancara seperti buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *smartphone* untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan kamera untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah tindakan melakukan pengamatan mengenai fenomena, fokus masalah, atau pada objek penelitian terkait agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara, melihat secara langsung pada objek penelitian yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dari STMM MMTC dan Universitas AMIKOM Yogyakarta. Hal ini perlu bantuan dari para subjek untuk dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, jadi lebih kredibel/dapat dipercaya karena sudah didukung oleh bukti yang kuat dengan hasil dokumentasi. Hasil penelitian juga sudah didukung foto-foto kegiatan saat wawancara, saat pelaksanaan program kerja secara *online* maupun *offline* dan juga dari poster kegiatan yang ada.

5. Teknik pemilihan informan

Informan adalah sumber data yang diambil dalam penelitian ini. Informan penelitian berjumlah dua yaitu Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC Yogyakarta dan Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta. Ke dua informan ini merupakan mahasiswa yang berstatus aktif sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, aktif mengikuti kegiatan organisasi di IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia) Cabang DIY dan HMPS ini memiliki keaktifan kegiatan program kerja pada masa pandemi Covid-19. Karena dua informan ini dianggap memahami situasi yang terjadi dalam HMPS Ilmu Komunikasi di Yogyakarta khususnya HMPS Ilmu Komunikasi STMM MMTC dan HMPS Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM, maka dari itu peneliti memilih kedua informan ini sebagai informan pada penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

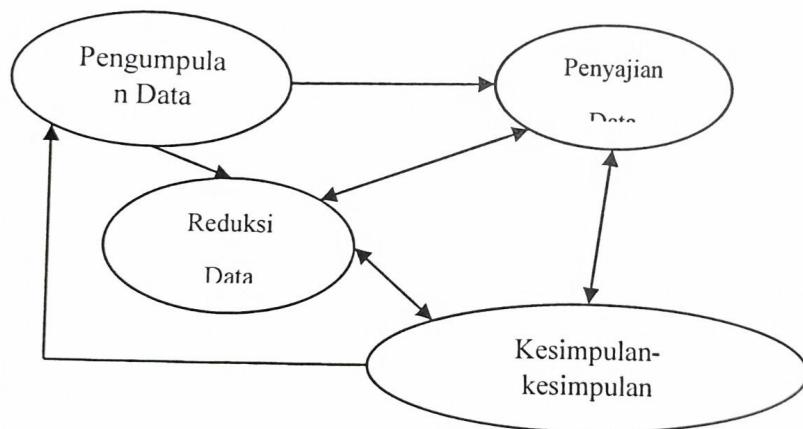
Ketika melakukan penelitian secara kualitatif, Sugiyono (2017: 244), menyatakan bahwa analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami dan dapat dijelaskan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data secara kualitatif dapat diterangkan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Analisis sebelum di lapangan: sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan analisis data terhadap studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan, namun apabila fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya tidak ada di lapangan, maka peneliti dapat merubah fokus penelitiannya.
- b. Analisis selama di lapangan: selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Apabila jawaban yang diberikan belum memuaskan atau belum menjawab apa yang ingin diketahui, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan sehingga didapatkan jawaban yang dianggap kredibel.
- c. Reduksi: setelah wawancara dilakukan, maka dilakukan analisis data melalui reduksi atau disebut dengan intervensi peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diberikan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan, menyajikan, reduksi, hingga menarik kesimpulan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



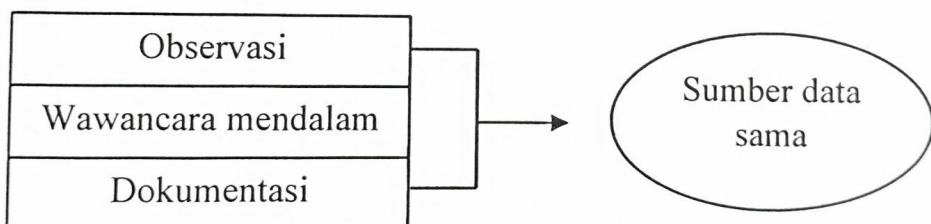
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2017: 247)

7. Validitas Data

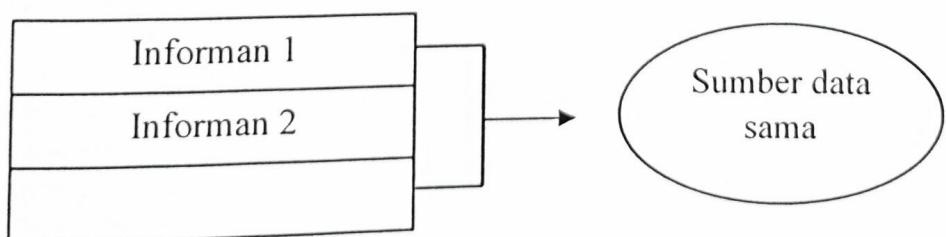
Validitas data juga memuat pengujian keabsahan informasi yang dikumpulkan dari informan. Pada sub ini membahas uraian mengenai usaha yang dilakukan oleh Penulis dalam memperoleh keabsahan data atau temuan. Untuk

menghasilkan interpretasi yang valid, maka Penulis harus menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 224). Berdasarkan teknik triangulasi yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pengujian triangulasi secara sumber dan teknik. Triangulasi secara teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan sumber teknik pengumpulan data lain yang dilakukan oleh Penulis seperti observasi di lapangan dan meninjau dokumen lainnya yang tersedia sehingga dapat dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan pengumpulan data lainnya. Sedangkan triangulasi sumber adalah dengan cara menggabungkan data dari beberapa narasumber yang diamati. Berikut ini adalah gambaran triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan pada penelitian ini:



Gambar 3.2 Triangulasi Berdasarkan Teknik

Sedangkan gambaran triangulasi secara sumber dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Berdasarkan Sumber

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Penelitian ini mengambil 2 Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Yogyakarta yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC Yogyakarta dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta
 - a. Sejarah Singkat

Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi atau yang sering disebut HIMIKA merupakan suatu organisasi yang menghimpun mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan mempraktekkan ilmu nya dalam bidang komunikasi. HIMIKA sendiri telah ada sejak Prodi Ilmu Komunikasi. Pelantikan HIMIKA AMIKOM berlangsung pada bulan Desember sampai Januari dengan masa jabatan 1 Tahun. Dengan dukungan dari universitas, fakultas, prodi dan tentunya seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi kedepannya HIMIKA akan bekerja untuk memberikan kontribusi-kontribusi aktif dalam pengembangan prestasi akademik maupun non akademik.

b. Fungsi dan Tujuan dibentuknya HIMIKA

Fungsi dari HIMIKA AMIKOM adalah untuk bertukar informasi, koordinasi, bertukar pikiran dan solusi. Tujuan dari HIMIKA AMIKOM adalah sebagai wadah bagi para mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan dan menyalurkan potensinya serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan.

c. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh HIMIKA AMIKOM dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Program jangka pendek

Program yang diberlakukan untuk pengurusan saat ini

2) Program jangka menengah

Program yang diberlakukan secara fleksibel, dapat untuk program yang lalu, saat ini atau untuk kedepan

3) Program jangka panjang

Program jangka panjang dapat dilakukan secara panjang seperti ACA, namun harus *hold* dulu karena diakibatkan adanya Covid-19

d. Struktur Organisasi HIMIKA

Job Description Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi
Yogyakarta

1. Ketua umum
 - a. Koordinator kepengurusan yang sedang berlangsung
 - b. Bertanggung jawab atas kepengurusan yang sedang berlangsung
 - c. Memberi instruksi kepada pengurus sesuai jobdesk masing-masing
 - d. Berkoordinasi dengan DPPA
2. Wakil Ketua umum
 - a. Mewakili ketua umum apabila berhalangan hadir
 - b. Membantu ketua umum dalam mengambil keputusan
 - c. Mendampingi ketua umum dalam berkoordinasi dengan DPPA
3. Bendahara I
 - a. Mengelola keuangan HIMIKA
 - b. Memberi laporan keuangan dalam jangka waktu dan kegiatan tertentu
4. Bendahara II
 - a. Membantu bendahara I dalam pengelolaan keuangan HIMIKA
 - b. Bersedia menjadi bendahara dalam kegiatan tertentu
5. Sekretaris I
 - a. Mencatat hasil rapat, mengumpulkan arsip dan mendata inventaris HIMIKA
 - b. Bertanggung jawab atas administrasi

6. Sekretaris II
 - a. Membantu Sekretaris I dalam pengumpulan arsip, mencatat hasil rapat dan mendata inventaris HIMIKA
 - b. Bersedia menjadi sekretaris dalam kegiatan tertentu

7. Koordinator Departemen

- a. Bertanggung jawab atas program kerja departemen
- b. Bertanggung jawab atas anggota departemen
- c. Berkoordinasi dengan pengurus inti lainnya

8. Anggota

Bagian dari setiap departemen sesuai kemampuan.

9. Departemen Penelitian dan Pengembangan

Departemen ini berfokus pada Advokasi dan serap aspirasi serta pengabdian masyarakat. Output dari departemen ini ialah menjadi akses dalam menghimpun, menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta. Serta mengembangkan sumber daya manusia dan mengabdi pada masyarakat pada program kerjanya.

10. Departemen Media, Komunikasi dan Informasi

Departemen ini bertanggung jawab menghimpun, mengolah dan mempublikasikan informasi melalui media-media yang dimiliki HIMIKA. Output dari departemen ini ialah keterbukaan

informasi dan kegiatan HIMIKA terhadap publik dan membangun citra HIMIKA melalui media-medianya.

11. Departemen Pengembangan Potensi

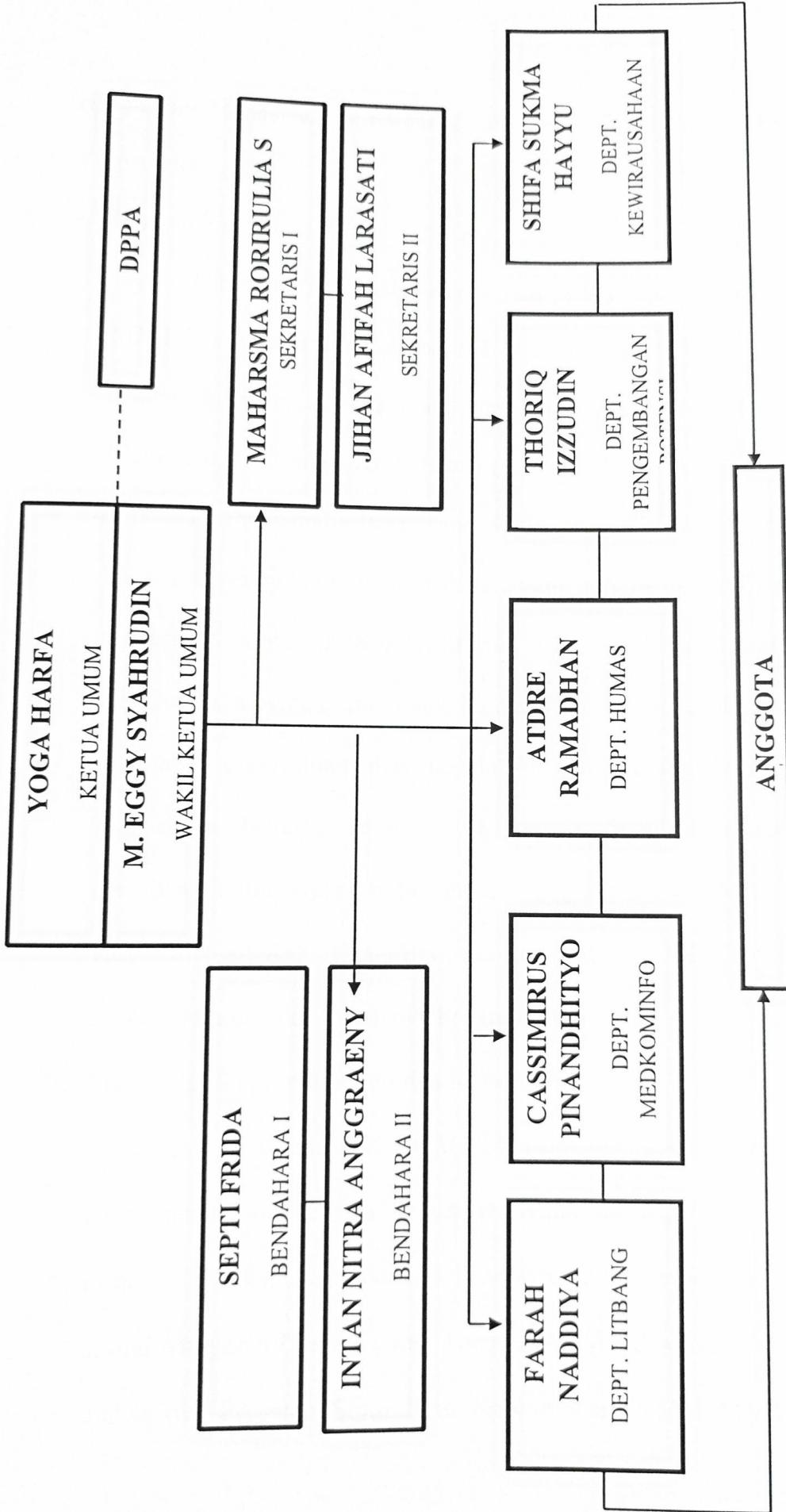
Departemen ini berfokus pada pengembangan potensi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di bidang Fotografi, Sinematografi, *Broadcasting* dan Jurnalistik. Output dari departemen ini ialah mampu menjadi wadah bagi minat dan bakat Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya.

12. Departemen Kewirausahaan

Departemen ini berfokus pada pengelolaan uang kas serta dana usaha. Output dari departemen ini ialah menambah devisa HIMIKA serta membantu dalam penyediaan dana kegiatan HIMIKA.

13. Departemen Hubungan Masyarakat

Departemen ini berfokus pada ruang lingkup HIMIKA baik itu Internal maupun eksternal. Output dari departemen ini ialah menjalin hubungan baik dan berkoordinasi dengan pihak lain dalam kegiatan-kegiatan di dalam/luar HIMIKA baik itu internal maupun ekstern.



Bagan 2.1 Struktur kepengurusan HMIIKA AMIKOM

2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC Yogyakarta.

a. Sejarah Singkat

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC Yogyakarta sudah berdiri sejak adanya 6 kabinet, kurang lebih sekitar 6 tahun (2015) dan memiliki nama yaitu Korps Mahasiswa Manajemen Informasi Komunikasi (KOMMIK). KOMMIK berdiri bermula dari keresahan mahasiswa yang ingin memiliki wadah pengembangan khusus selain melalui matakuliah atau yang bersifat akademik saja, beberapa mahasiswa termasuk Kak Adit dan Kak Rizal yang mengusulkan hal tersebut membentuk tim untuk berdiskusi dengan kepala jurusan. Setelah mendapat persetujuan dari kepala jurusan, kurang lebih 2 bulan tim mahasiswa bekerja keras untuk segera mendirikan KOMMIK dan membentuk tim sukses untuk mendukung ketua KOMMIK pertama yaitu Kak Adit dan Kak Rizal. Bermula dari itulah KOMMIK dapat terbentuk sebagai Himpunan Mahasiswa Program Studi.

b. Fungsi dan Tujuan dibentuknya KOMMIK

Fungsi utama dari KOMMIK yaitu menjadi wadah, menjadi ruang teman-teman mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan minat dan bakat menyuarakan suaranya untuk kemajuan jurusan. Fungsi sesuai Anggaran Dasar Rumah Tangga (AD/ART) yaitu sebagai wadah bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC Yogyakarta

dalam kegiatan yang berpedoman pada 3 aspek meliputi aspek pendidikan, aspek lingkungan, dan aspek solidaritas.

Tujuan utama dari KOMMIK yaitu mengembangkan kemampuan organisasi mahasiswa, meningkatkan kecintaan terhadap prodi, terakomodirnya suara dan aspirasi mahasiswa, terciptanya persaudaraan dan terlaksananya berbagai bentuk kegiatan himpunan mahasiswa di bawah prodi seperti diskusi baik internal maupun eksternal dan kegiatan lainnya baik yang individu maupun yang bekerjasama dengan HIMA atau UKM lain.

c. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan KOMMIK ketika di masa pandemi Covid-19 adalah:

- 1) Melakukan upgrading kepengurusan KOMMIK
- 2) Melakukan kegiatan social, seperti bantuan sosial dan kerja bakti
- 3) Mengembangkan program minat dan bakat, seperti nonakademik adalah game dan olahraga

d. Struktur Organisasi KOMMIK

Job Description Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

1. Ketua umum

- a) Koordinator kepengurusan yang sedang berlangsung
- b) Bertanggung jawab atas kepengurusan yang sedang berlangsung

- c) Memberi instruksi kepada pengurus sesuai jobdesk masing-masing
- d) Berkoordinasi dengan DPPA

2. Wakil Ketua umum

- a) Mewakili ketua umum apabila berhalangan hadir
- b) Membantu ketua umum dalam mengambil keputusan
- c) Mendampingi ketua umum dalam berkoordinasi dengan DPPA

3. Bendahara

- a) Mengelola keuangan KOMMIK
- b) Memberi laporan keuangan dalam jangka waktu dan kegiatan tertentu

4. Sekretaris

- a) Mencatat hasil rapat, mengumpulkan arsip dan mendata inventaris KOMMIK

- b) Bertanggung jawab atas administrasi

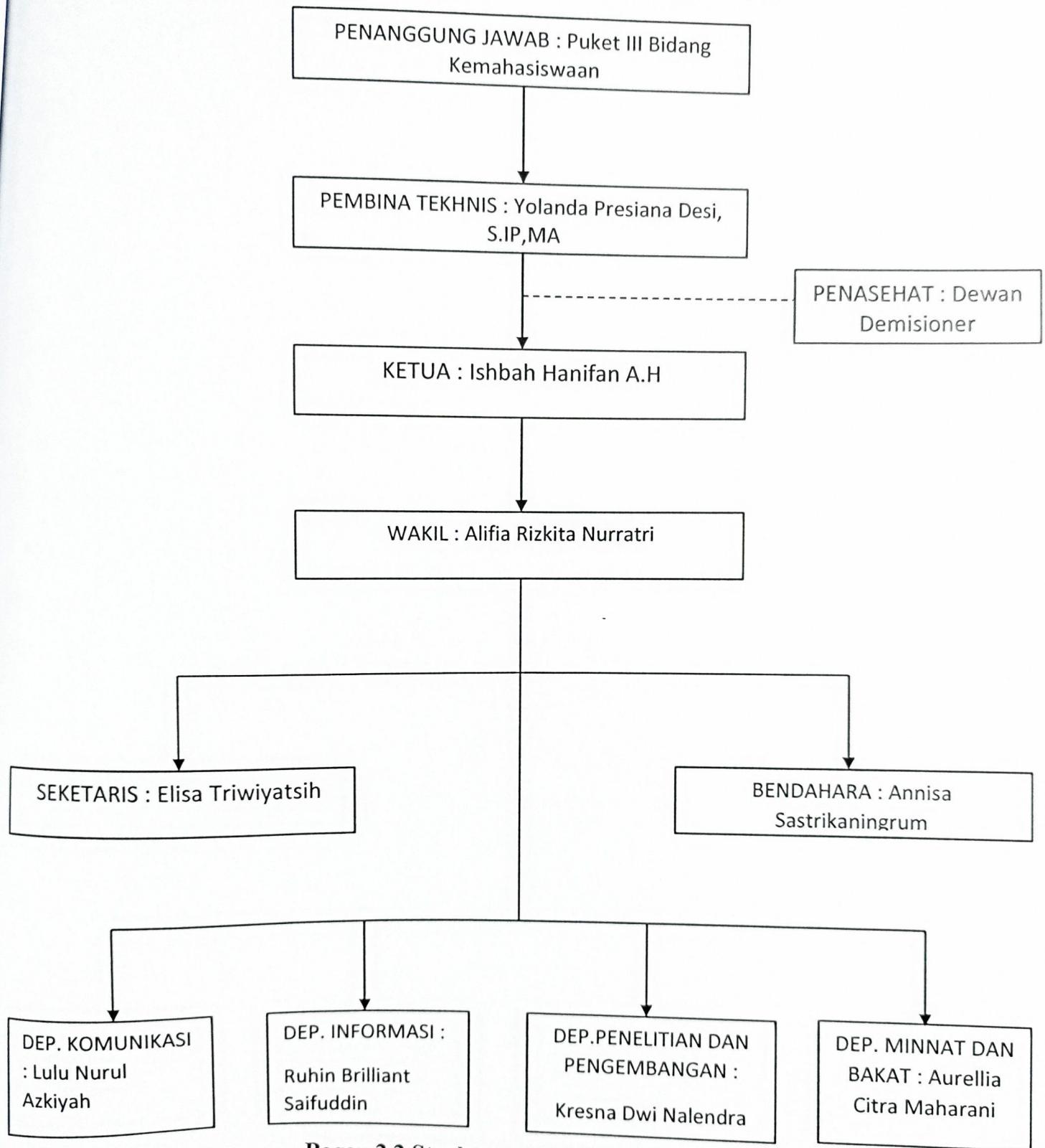
5. Koordinator Departemen

- a) Bertanggung jawab atas program kerja departemen
- b) Bertanggung jawab atas anggota departemen
- c) Berkoordinasi dengan pengurus inti lainnya

6. Anggota

Bagian dari setiap departemen sesuai kemampuan

STRUKTUR DAN SISTEM KEANGGOTAAN



Bagan 2.2 Struktur dan Sistem keanggotaan
HIMAKOM STMM MMTC

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Data

1. Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelaksanaan Program Kerjanya.

Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*). Kemampuan diri (*soft skills*) penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, kemampuan diri (*soft skills*) dikenal dengan istilah kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*). Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa belum dapat melaksanakan program kerjanya sehingga mempengaruhi mahasiswa di dalam himpunan itu sendiri.

Selain itu, organisasi mahasiswa mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademik maupun organisasi. Dalam hal ini, sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan memiliki kreativitas dan daya kritis mahasiswa akan mampu mengembangkan peran

dengan baik meskipun di era pandemi Covid-19 saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Pemberdayaan manusia penting untuk dilakukan di masa pandemi karena di masa pandemi ini manusia seringkali merasa lelah dan stress akibat kondisi yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, banyak masyarakat juga yang kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan dari segi perekonomiannya. Angka permasalahan dan kekerasan dalam keluarga pun meningkat di masa pandemi. Untuk itu, perlu ada pemberdayaan manusia agar hal tersebut dapat teratasi. Selain itu, pemberdayaan manusia khususnya pemberdayaan anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi juga penting untuk membentuk *hard skill* dan *soft skill* para anggota yang nantinya dapat diimplementasikan ke dalam bentuk penyusunan program kerja.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Himpunan kemahasiswaan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan bagi mahasiswa. Hal tersebut ditunjang dengan adanya program dan materi-materi yang disajikan dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, mahasiswa lebih termotivasi dan tergugah hatinya untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Himpunan Mahasiswa . Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Pemberdayaan manusia terutama pada mahasiswa jurusan komunikasi pada masa pandemi Covid-19 ini sangat penting karena bentuk kegiatan dalam program organisasi kemahasiswaan terutama yang berkaitan dengan peranan organisasi kemahasiswaan sebagai upaya mengembangkan *civic skills* mahasiswa, mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dituntut memiliki *skills* yang baik di segala bidang. Setiap organisasi kemahasiswaan yang digeluti oleh mahasiswa tidak terlepas dari garis koordinasi atau komunikasi bersama meskipun sedang pandemi Covid-19 seperti ini tetap bisa dilakukan secara *online*” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Himpunan Mahasiswa melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 dengan berbagai program dan materi-materi yang disajikan dalam setiap kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. **Negosiasi anggota, Strukturisasi Pribadi, Aktivitas Koordinasi Dan Posisi Institusional**

Menurut Griffin, Ledbetter, & Sparks (2019: 253) Analisis Pola Komunikasi Organisasi terdiri dari negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional. Pada program kerja Himpunan Mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan manusia sangat penting dalam menerapkan negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional agar tujuan program kerja berjalan sesuai. Mas Ishbah Himakom STMM MMTC menjelaskan

“Negosiasi anggota dapat terjadi saat *brainstorming* untuk menyusun program kerja, strukturisasi pribadi berarti setiap anggota memiliki jabatannya masing-masing dan paham akan struktur, tugas, fungsi, dan alur koordinasi yang berkaitan dengan jabatannya. Aktivitas koordinasi juga dapat terjadi saat program kerja berlangsung dan posisi institusional adalah posisi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi lainnya. Walaupun di masa pandemi, keempat hal di atas perlu terjadi agar organisasi tersebut “hidup”. (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Pentingnya negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional dalam suatu Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi agar suatu organisasi tetap ada, Mas Yoga Himakom AMIKOM juga menyampaikan bahwa

“Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sering terjadi adanya negosiasi anggota ketika adanya penyusunan program kerja atau sedang perencanaan program kerja,karena memang dibutuhkannya sebuah negosiasi dalam suatu himpunan agar terciptanya program kerja yang maksimal hasilnya. Dalam strukturisasi pribadi setiap anggota Himpunan Mahasiswa paham akan jobdesk mereka sehingga program kerja selalu berjalan sesuai dengan rencana. Aktivitas koordinasi selalu dilakukan dengan baik antar anggota himpunan karena agar terciptanya program kerja yang maksimal dan posisi institusional Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi yang lainnya. negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional memang harus berjalan dalam suatu Himpunan Mahasiswa agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana.” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Berdasarkan pemaparan mengenai negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional, dapat disimpulkan bahwa Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi menggunakan negosiasi anggota dalam menyusun program kerja, dan setiap mahasiswa melakukan strukturisasi pribadi sesuai dengan jabatannya masing-masing dan paham akan struktur, tugas, fungsi, dan alur koordinasi yang berkaitan dengan jabatannya, begitu pula aktivitas koordinasi yang dijalankan saat program kerja dilakukan dan posisi institusional Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi yang lainnya.

b. Melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin

Dalam pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi diperlukan pemberdayaan keorganisasian kepada mahasiswa, salah satunya dengan cara melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja yang

multidisiplin, menurut Mas Ishbah Himakom STMM MMTC menjelaskan pentingnya melatih kerjasama.

“Untuk membentuk suatu tim kerja yang kompak dan multi disiplin, kunci utamanya adalah perlu adanya hubungan yang baik antar anggota di dalam tim tersebut. Jika hubungan yang baik sudah terbentuk, maka kerjasama dapat dilatih dengan cara memberikan berbagai tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu, perlu adanya *sense of belonging* kepada tim kerja, yang nantinya akan menyebabkan anggota tim kerja tersebut paham akan tugasnya dan merasa bersalah jika tidak mengerjakan tugasnya dalam kelompok. *Sense of belonging* dapat dibentuk melalui berbagai cara seperti misalnya mengadakan *deep sharing atau games*” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Kerjasama dalam Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi menjadi kunci kesuksesan dalam program kerja karena akan menciptakan kedisiplinan anggotanya, Mas Yoga Himakom AMIKOM juga menjelaskan bahwa

“Himpunan Mahasiswa Program Studi komunikasi melatih kerjasama dengan cara sering dibentuknya negosiasi program kerja agar terciptanya kesepakatan bersama karena secara tidak langsung akan melatih kerjasama antar anggota dan sering diadakan nya pembahasan program kerja keluar agar antar anggota bisa merefresh pikiran dan menjalin kedekatan antar anggota namun sekarang adanya Covid-19 maka kami menjalin kerjasama melalui *online* seperti via *zoom* dan *whatsapp*.” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 dengan melalui kerjasama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin telah terjalin dengan baik, hubungan harmonis pada suatu organisasi akan berimplikasi kepada program kerja yang telah dibuat.

c. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab

Dalam melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan program kerja perlu adanya sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. Berikut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dapat dibentuk dengan cara dicontohkan oleh para petinggi dan fungsionaris Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Selain itu, perlu adanya *sense of belonging* terhadap Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi, *sense of belonging* dapat dibangun melalui pendekatan personal, *deep sharing*, games, dan sebagainya. Adanya bentuk *reward* seperti *best staff* juga dapat memacu anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk bersikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab merupakan hal penting dalam berlangsungnya suatu organisasi agar program kerja terlaksana sesuai dengan *planning*. Maka setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki karakter tersebut. Mas Yoga Himakom AMIKOM juga menjelaskan

“Sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab itu sebetulnya berada pada diri masing masing mahasiswa, pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi memang dituntut untuk disiplin dan bertanggung jawab agar semua berjalan sesuai dengan program kerja, hal itu pun juga selalu diterapkan pada semua anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, memang masih ada beberapa anggota yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum namun lama kelamaan akan seperti anggota yang lain yang sudah memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa selalu menanamkan sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

d. Melatih berorganisasi

Dengan adanya komunikasi suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya adanya komunikasi maka suatu organisasi akan berhenti. Maka untuk itu pentingnya melatih organisasi pada setiap anggota. Berikut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Pelatihan keorganisasian dapat dilakukan dengan cara mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), rapat kerja awal paruh, rapat kerja masing-masing divisi/departemen, serta rapat pleno setiap bulannya. Tentu saja, di masa pandemi rapat dan kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara daring. Di dalam kegiatan LDK, petinggi dan fungsionaris dapat memberikan berbagai materi mengenai organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan kiat-kiat *leadership*. Kegiatan-kegiatan di atas juga dapat diselipkan berbagai *games* dan *ice breaking* yang dapat memperkuat bonding antar anggota.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Pelatihan berorganisasi merupakan bekal untuk mahasiswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan bukan hanya harus dimiliki oleh seorang ketua, namun hal ini juga harus dimiliki oleh setiap orang. Salah satu tempat untuk melatih jiwa kepemimpinan adalah sebuah organisasi. ikuti prosesnya, banyak belajar ketika kamu baru bergabung, jangan sungkan untuk bertanya kepada anggota senior

yang lebih berpengalaman. Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Pelatihan Organisasi atau disebut PO ini merupakan agenda wajib bagi setiap mahasiswa namun pada saat pandemi seperti ini dilakukan secara *online*, karena dapat untuk dijadikan bekal mengenai teknik, cara, dan juga sistem berorganisasi yang baik. Dengan adanya Pelatihan Organisasi ini diharapkan bisa melatih kepemimpinan, manajemen organisasi dan melahirkan kader-kader yang dapat berperan aktif di himpunan” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Berdasarkan anggapan diatas maka disimpulkan bahwa Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa rutin dilakukan, pada saat pandemi Pelatihan Organisasi dilakukan secara daring dengan berbagai materi mengenai organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan kiat-kiat *leadership*.

e. Melatih cara berkomunikasi

Suatu organisasi akan tetap hidup, karena adanya sebuah komunikasi, karena melalui komunikasi setiap anggota dapat mengembangkan pengetahuan dan menyatukan paham, maka untuk itu setiap mahasiswa wajib untuk saling berkomunikasi, meskipun di tengah pandemi seperti ini berkomunikasi harus tetap berjalan. Berikut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Komunikasi di dalam suatu organisasi harus berjalan lancar agar pekerjaan di dalam organisasi tersebut juga berjalan dengan lancar. Terdapat banyak tantangan terkait komunikasi, seperti misalnya komunikasi yang tidak lancar, di masa pandemi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka komunikasi harus dibangun dengan cara dimulai dari petinggi dan fungsionaris organisasi yang mencontohkan kepada para anggota. Komunikasi dapat dijalankan baik secara personal (*personal* anggota).

chat) maupun secara berkelompok (*group chat*). Hubungan yang baik juga mempengaruhi komunikasi yang terjadi, maka dari itu dapat dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan bonding antar anggota” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Pada masa pandemi seperti ini sudah tidak asing lagi berkomunikasi tidak dengan tatap muka melainkan dengan *online*. Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi melatih mahasiswa untuk saling berkomunikasi di tengah pandemi seperti ini tidak harus dengan bertatap muka melainkan dengan melalui pesan (*message*) atau *video call*. Membangun relasi antar mahasiswa dan antar anggota dengan cara berkomunikasi sangat penting, hal tersebut dapat membangun keakraban satu sama lain dan dapat memperkuat suatu organisasi dalam melakukan program kerja.”(Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Berdasarkan hal tersebut, pentingnya komunikasi untuk dibangun antar mahasiswa dan antar anggota maka Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi tetap membangun komunikasi di tengah pandemi guna untuk pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dapat dilakukan dengan berhasil.

f. Membina dan mengembangkan bakat

Dengan adanya Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi maka segala aspirasi dari mahasiswa dapat dikumpulkan dan disalurkan. Dengan itu pula diharapkan agar segala tindak anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa karena merasa aspirasinya tidak hiraukan dapat dicegah. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi juga bisa membantu pimpinan fakultas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif seperti halnya membina dan

mengembangkan bakat. Berikut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dapat membantu para anggotanya dalam membina kemampuan mereka ini melalui berbagai *workshop* yang ditujukan kepada para anggota. *Workshop* tersebut dapat berbentuk *workshop hard skill* yang mengajarkan berbagai kemampuan seperti menulis, desain grafis, dan sebagainya. Selain itu, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi juga dapat mendata bakat dari setiap anggota, kemudian membantunya dalam mengembangkan bakat tersebut seperti mengarahkannya untuk ikut kompetisi yang berkaitan dengan bakatnya tersebut, dan lain sebagainya.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Adanya *workshop* sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, karena suatu bakat dapat berkembang apabila dibina dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19, memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya secara membina mahasiswa yang belum terlihat bakat yang dimiliki untuk dibina dan mengembangkan bakat yang sesuai dengan bidang yang diminati. Hal itu dilakukan dengan diadakannya seminar kelas *online* pada masa pandemi Covid-19 seperti ini yang dapat diikuti seluruh mahasiswa secara gratis dan mendapatkan sertifikat atas seminar yang diikuti.” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk membina dan mengembangkan bakat sudah dilakukan dengan baik dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengikuti *workshop* serta seminar yang diadakan.

g. Menambah wawasan

Menambah wawasan merupakan keinginan setiap mahasiswa dalam melakukan sosialisasi, maka Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan program kerja pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada saat Covid-19 seperti ini menjadi tugas yang tidaklah mudah, karena dituntut untuk tetap melakukan program kerja dengan baik, maka penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Di masa pandemi Covid-19, proses membentuk wawasan baru dan menambah wawasan (*transfer knowledge*) kepada seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi tentu saja terhambat akibat adanya *physical distancing* yang menyebabkan proses tersebut harus dilaksanakan secara daring. Melalui daring, proses *transfer knowledge* tersebut tetap dapat dilakukan melalui diadakannya rangkaian webinar yang diadakan melalui medium *conference call*, yang bertemakan berbagai wawasan baru yang harus dimiliki oleh setiap anggota. Webinar diadakan dengan mengundang *expert* atau jajaran petinggi organisasi dan dilaksanakan secara dua arah di mana anggota juga dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada materi yang diberikan. Dengan begitu, proses *transfer knowledge* akan tetap berjalan sebagaimana mestinya.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Proses membentuk wawasan baru dan menambah wawasan (*transfer knowledge*) tidaklah mudah dalam keadaan *physical distancing*, maka dari itu dilakukannya secara daring. Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Dalam menambah wawasan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi mengadakan seminar *online* gratis dengan pembicara seorang profesor yang ahli dalam bidangnya, seminar ini dapat diikuti oleh siapa saja dengan cara melakukan pendaftaran

terlebih dahulu *via online* dan mendapatkan sertifikat bagi yang mengikuti” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk menambah wawasan dengan cara melalui daring, proses *transfer knowledge* tersebut tetap dapat dilakukan melalui diadakannya rangkaian webinar yang diadakan melalui medium *conference call*.

h. Meningkatkan kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, mahasiswa di hadapkan untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan pada amsyarifikat dan lingkungan mahasiswa. Berikut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC

“Kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dapat dipupuk dengan cara menyadari permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk itu, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi perlu untuk mencari tahu masalah yang ada di masyarakat dan mengetahui dampak yang diterima masyarakat dari masalah tersebut. Di masa pandemi, permasalahan utama adalah adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat harus melakukan *physical distancing*. Hal tersebut kemudian menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti menurunnya kondisi ekonomi seseorang, adanya PHK, melonjaknya angka penderita Covid-19, dan sebagainya. Karena anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi juga pasti dekat dan mungkin merasakan hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk membangun kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar di masa pandemi ini.” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Pandemi Covid-19 semua orang merasakan bagaimana perubahan drastis yang dialami, maka disini mahasiswa merasakannya secara langsung karena

mahasiswa sendiri juga merasakan imbas dari Covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Dalam keadaan pandemi seperti ini menciptakan kepedulian dan kepekaan mahasiswa terhadap keadaan sekitar, yang berdampak dari pandemi Covid-19 hal ini membangun kepedulian mahasiswa atas lingkungan sekitar karena setiap mahasiswa juga mengalami perubahan selama masa pandemi ini” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa perlu untuk mencari tahu masalah yang ada di masyarakat dan mengetahui dampak yang diterima masyarakat dari masalah tersebut. Di masa pandemi, permasalahan utama adalah adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat harus melakukan *physical distancing*. Hal tersebut kemudian menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti menurunnya kondisi ekonomi seseorang, adanya PHK, melonjaknya angka penderita Covid-19, dan sebagainya.

i. **Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif**

Peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif menurut penjelasan dari Mas Ishbah Himakom STMM MMTC adalah

“Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan kemampuan diri (*personal skill*) baik *soft skill* maupun *hard skill* semakin meningkat. Dalam menyeimbangkan hal ini, Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dapat mengadakan berbagai *workshop*

mengenai *soft skill*, seperti mengajarkan cara berpikir ala *critical thinking*, cara menyusun suatu program kerja, dan sebagainya. Selain itu, guna melatih kemampuan berpikir kritis, produktif, kreatif, serta inovatif juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada anggota untuk menyusun suatu program kerja yang inovatif dan mampu menarik perhatian banyak orang di masa pandemi ini” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif menurut penjelasan dari Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Pada dasarnya kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif harus dibangun, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi melakukannya dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dengan cara mahasiswa wajib mengikuti seminar dengan pembicara nya adalah senior dan profesor yang ahli dalam bidangnya sehingga hal ini dapat mengarahkan mahasiswa dalam berpikiran kritis, serta mahasiswa dapat menjadi produktif dengan kreativitas dan inovasi yang mereka bangun.” (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa mengadakan berbagai *workshop* mengenai *soft skill*, seperti mengajarkan cara berpikir ala *critical thinking*, cara menyusun suatu program kerja, dan sebagainya. Selain itu, guna melatih kemampuan berpikir kritis, produktif, kreatif, serta inovatif juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada anggota untuk menyusun suatu program kerja yang inovatif dan mampu menarik perhatian banyak orang di masa pandemi ini.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data penelitian, dalam pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi tentu menemukan berbagai hambatan yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan Mas Ishbah Himakom STMM MMTC hambatan itu adalah

“Di masa pandemi, terdapat banyak hambatan yang dapat menghalangi program pemberdayaan masyarakat dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Hambatan-hambatan tersebut adalah adanya keharusan untuk melakukan *physical distancing* sehingga pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilaksanakan secara meluas. Hal ini kemudian bisa saja ditangani dengan cara menggunakan medium *conference call*, namun akan timbul masalah baru di mana tidak semua masyarakat memiliki gawai dan tidak semua masyarakat mengerti sistem dari *conference call*, terutama di wilayah yang terpencil. Selain itu, jika menggunakan metode daring, maka dampak yang dirasakan oleh masyarakat bukanlah dampak yang bisa diukur atau dampak yang bisa dirasakan secara langsung. Gangguan jaringan juga turut menjadi permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat dengan metode daring” (Wawancara tanggal 07 Juli 2021)

Melakukan *conference* secara *online* merupakan hal yang paling bisa dilakukan pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, namun tidak semua mahasiswa dapat melakukannya karena terbatas adanya jaringan yang kurang baik pada tempat tinggal mereka, Seperti yang disampaikan oleh Mas Yoga Himakom AMIKOM

“Pandemi Covid-19 itupun yang menjadi hambatan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa, karena kita dipaksa untuk melakukan sosialisasi dan perencanaan program kerja secara rutin,

karena adanya himbauan pemerintah untuk berjaga jarak maka kita melakukannya dengan cara komunikasi melalui *online* seperti *via zoom*, namun tidak semua dapat mengikuti karena tidak semua tempat tinggal memiliki signal yang bagus untuk melakukan *conference* secara *online*" (Wawancara tanggal 23 Juni 2021)

B. Pembahasan

1. Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Program Kerjanya.

Sebagaimana yang dimaksud oleh Hendra (2018:108) organisasi mahasiswa intra kampus dapat diartikan adalah wadah berkumpulnya sekumpulan mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama dalam satu organisasi, dan mempunyai visi dan misi yang jelas serta disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Dalam melakukan pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan negosiasi anggota dalam menyusun program kerja, dan setiap mahasiswa melakukan strukturisasi pribadi sesuai dengan jabatannya masing-masing dan paham akan struktur, tugas, fungsi, dan alur koordinasi yang berkaitan dengan jabatannya, begitu pula aktivitas koordinasi yang dijalankan saat program kerja dilakukan dan posisi institusional Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Panuntut (2020: 102) bahwa organisasi dapat dibedakan dari dua segi, yaitu jumlah pucuk pemimpin dan

saluran wewenang, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi pada setiap anggota memiliki jabatannya masing-masing dan paham akan struktur, tugas, fungsi, dan alur koordinasi yang berkaitan dengan jabatannya. Aktivitas koordinasi juga dapat terjadi saat program kerja berlangsung dan posisi institusional adalah posisi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi lainnya. Walaupun di masa pandemi, keempat hal di atas perlu terjadi agar organisasi tersebut “hidup”.

Program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 dengan melalui kerjasama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin telah terjalin dengan baik, hubungan harmonis pada suatu organisasi akan berimplikasi kepada program kerja yang telah dibuat. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa selalu menanamkan sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Menurut Griffin, Ledbetter, & Sparks (2019: 5) disebutkan bahwa tidak ada satu definisi yang umum mengenai komunikasi (*no single definition has risen to the top the standard*). Sehingga komunikasi yang dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan harmonis dan berimplikasi dengan program kerja yang dilaksanakan.

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keroganisasian mahasiswa rutin dilakukan, pada saat pandemi

pelatihan organisasi dilakukan secara daring dengan berbagai materi mengenai organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan kiat-kiat *leadership*. Pentingnya komunikasi untuk dibangun antar mahasiswa dan antar anggota maka Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi tetap membangun komunikasi di tengah pandemi guna untuk pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dapat dilakukan dengan berhasil, hal ini sesuai dengan Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Sesuai dengan karakteristik organisasi menurut Berelson dan Steiner (Liliweli, 2014: 54) karakteristik organisasi dibagi menjadi 4, yaitu :

- a. Formalitas. Tipikal dari organisasi adalah memiliki seperangkat tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang tertulis.

Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam program dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa memiliki tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang jelas yaitu bentuk kegiatan dalam program organisasi kemahasiswaan terutama yang berkaitan dengan peranan organisasi kemahasiswaan sebagai upaya mengembangkan *civic skills* mahasiswa, mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dituntut memiliki *skills* yang baik di segala bidang. Setiap organisasi memiliki *skills* yang baik di segala bidang. Setiap organisasi kemahasiswaan yang digeluti oleh mahasiswa tidak terlepas dari garis

koordinasi atau komunikasi bersama meskipun sedang pandemi Covid-19 seperti ini tetap bisa dilakukan secara *online*.

- b. Hierarki, yakni penggambaran kerja organisasi yang seluruh peranannya dirumuskan dalam struktur piramid.

Pada peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam program dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa memiliki strukturisasi pribadi setiap anggota himpunan mahasiswa paham akan jobdesk mereka sehingga program kerja selalu berjalan sesuai dengan rencana. Aktivitas koordinasi selalu dilakukan dengan baik antar anggota himpunan karena agar terciptanya program kerja yang maksimal dan posisi institusional Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka di antara organisasi yang lainnya. negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional memang harus berjalan dalam suatu himpunan mahasiswa agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana.

- c. Impersonalitas, yakni penggambaran pola-pola komunikasi yang berbasis pada relasi kerja, atau relasi yang tidak berbasis pada hubungan-hubungan personal.

Pada peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi program kerjanya dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk saling berkomunikasi di tengah pandemi seperti ini tidak

harus dengan bertatap muka melainkan dengan melalui pesan (*message*) atau *video call*. Membangun relasi antar mahasiswa dan antar anggota dengan cara berkomunikasi sangat penting, hal tersebut dapat membangun keakraban satu sama lain dan dapat memperkuat suatu organisasi dalam melakukan program kerja. Dalam membangun komunikasi berbasis pada relasi kerja pada dasarnya yang digunakan oleh Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam program dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa adalah kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif harus dibangun, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi melakukannya dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dengan cara mahasiswa wajib mengikuti seminar dengan pembicara nya adalah senior dan profesor yang ahli dalam bidangnya sehingga hal ini dapat mengarahkan mahasiswa dalam berpikiran kritis, serta mahasiswa dapat menjadi produktif dengan kreativitas dan inovasi yang mereka bangun

- d. Jangka panjang, yakni menggambarkan kerja organisasi yang selalu dibentuk untuk menjalankan suatu tugas jangka panjang.

Pada peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi program kerjanya dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam jangka panjang yaitu dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi, memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya secara membina mahasiswa

yang belum terlihat bakat yang dimiliki untuk dibina dan mengembangkan bakat yang sesuai dengan bidang yang diminati. Hal itu dilakukan dengan diadakannya seminar kelas *online* pada masa pandemi Covid-19 seperti ini yang dapat diikuti seluruh mahasiswa secara gratis dan mendapatkan sertifikat atas seminar yang diikuti.

Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk membina dan mengembangkan bakat sudah dilakukan dengan baik dan memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengikuti *workshop* serta seminar yang diadakan. Kesimpulan dari itu adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk menambah wawasan dengan cara melalui daring, proses transfer *knowledge* tersebut tetap dapat dilakukan melalui diadakannya rangkaian webinar yang diadakan melalui medium *conference call*. Program kerja tersebut sesuai fungsi dari pada teori Silviana (2020: 77-78) yang menjelaskan bahwa pada organisasi mahasiswa juga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pokok tersebut, agar organisasi terus dapat hidup dalam menciptakan mahasiswa-mahasiswa kritis dan tentunya produktif.

Peran komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa perlu untuk mencari tahu masalah yang ada di masyarakat dan mengetahui dampak yang diterima masyarakat dari masalah tersebut. Di masa pandemi, permasalahan utama adalah adanya

pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat harus melakukan *physical distancing*. Hal tersebut kemudian menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti menurunnya kondisi ekonomi seseorang, adanya PHK, melonjaknya angka penderita Covid-19, dan sebagainya. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa mengadakan berbagai *workshop* mengenai *soft skill*, seperti mengajarkan cara berpikir ala *critical thinking*, cara menyusun suatu program kerja, dan sebagainya. Selain itu, guna melatih kemampuan berpikir kritis, produktif, kreatif, serta inovatif juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada anggota untuk menyusun suatu program kerja yang inovatif dan mampu menarik perhatian banyak orang di masa pandemi ini.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam melakukan pelaksanaan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki kendala, kendala tersebut adalah

- a. Adanya keharusan untuk melakukan *physical distancing*

Physical distancing membuat pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilaksanakan secara meluas. Hal ini kemudian bisa saja ditangani dengan cara menggunakan medium *conference call*, namun akan timbul masalah

baru di mana tidak semua masyarakat memiliki perangkat pendukung dan tidak semua masyarakat mengerti sistem dari *conference call*, terutama di wilayah yang terpencil. Sehingga program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi belum dapat berjalan dengan baik selama masa pandemi Covid-19 karena tidak semua anggota dapat mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, semenjak adanya Covid-19 ini menyebabkan kegiatan keorganisasian mengalami perubahan bentuk dan banyak dilakukan pembatalan kegiatan yang sebenarnya dapat mengasah poin-poin yang dimaksudkan oleh Londang (2017: 17) seperti keterampilan berkomunikasi, melatih kerjasama, sikap mandiri, bertanggung jawab, berorganisasi, dan lain sebagainya.

b. Penggunaan metode daring,

Metode daring akan berdampak yang dirasakan oleh seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, karena hal tersebut merupakan dampak yang bisa diukur atau dampak yang bisa dirasakan secara langsung. Gangguan jaringan juga turut menjadi permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat dengan metode daring tersebut, karena terkendala oleh sinyal yang tidak kuat di berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukan bahwa Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi STMM MMTC dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM sudah

melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa dengan metode yang berbeda dari sebelumnya yaitu secara tatap muka sedangkan pada masa pandemi Covid-19 harus dengan cara daring atau *online* tetapi pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh HMPS sudah terbilang mampu berperan dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa melalui program kerja yang dilaksanakannya, melihat dari bagaimana HMPS dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa memiliki tujuan, kebijakan, prosedur, dan regulasi yang jelas yaitu bentuk kegiatan dalam program kerja organisasi kemahasiswaan terutama yang berkaitan dengan peran komunikasi HMPS sebagai upaya mengembangkan *soft skill*, *hard skill* dan juga *civic skill* mahasiswa.

Selain itu HMPS juga sudah melakukan pemberdayaan keorganisasian mahasiswa secara rutin, pada saat pandemi juga dapat melakukan kegiatan pelatihan organisasi, serta membina dan mengembangkan bakat mahasiswa sudah baik karena program kerja yang dijalankan sudah dapat melatih kerjasama, membina sikap mandiri, melatih berorganisasi, melatih cara berkomunikasi, mengembangkan bakat, menambah wawasan dan membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif meskipun pada pelaksanaan program kerja HMPS terdapat kendala seperti adanya keharusan untuk berjaga jarak atau *physical distancing* dan juga kesulitan bagi mahasiswa yang mengalami gangguan jaringan untuk dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan secara daring.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Pemberdayaan Keorganisasian Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komunikasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 melalui program kerjanya dengan menggunakan negosiasi anggota dalam menyusun program kerja, dan setiap mahasiswa melakukan strukturisasi pribadi sesuai dengan jabatannya masing-masing, begitu pula aktivitas koordinasi yang dijalankan saat program kerja dilakukan serta melalui kerjasama dalam bentuk tim kerja yang multi disiplin telah terjalin dengan baik, Hubungan harmonis pada suatu organisasi akan berimplikasi kepada program kerja yang telah dibuat.

Pada saat pandemi pelatihan organisasi dilakukan secara daring dengan berbagai materi mengenai organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan kiat-kiat *leadership* dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa untuk membina dan mengembangkan bakat sudah dilakukan dengan baik dan

memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengikuti *workshop* serta seminar yang diadakan.

2. Kendala Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 adanya keharusan untuk melakukan *physical distancing* sehingga pemberdayaan keorganisasian mahasiswa tidak bisa dilaksanakan secara meluas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jaringan kepada mahasiswa yang bertempat tinggal di wilayah terpencil, maka disarankan kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, setelah melakukan *conference* secara *online* ataupun daring untuk dilakukan penyimpanan sehingga dapat dilihat kembali oleh mahasiswa yang belum dapat mengikuti *conference* secara penuh waktu.
2. Diharapkan untuk seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi untuk dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi meskipun harus melalui daring agar jiwa kepemimpinan mahasiswa dapat dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifia. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Info Singkat*, 12(7), 13-18. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Daniati, Ismanto, & Luhsasi. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>
- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi*. Malang: Gunung Samudera.
- Griffin, Ledbetter, & Sparks. (2019). *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Education.
- Harapani, A. (2019). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. *psyarxiv*, 1-8. Retrieved from <https://psyarxiv.com/t4x29/download>
- Hendra. (2018). *Kebijakan Baru Dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018*. Jakarta: Perfect Bending.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi*. Bandung: Aditama.
- Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 . (n.d.). Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan.
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64-74. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/6196>
- Kuncoro, M. (2015). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Londa, Senduk, & Boham. (2014). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer. *Journal*, 3(1), 1-8. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4512>

- Londang. (2017). Peran HMJ Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa di Bidang Akademik. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(1), 16-29. Retrieved from <https://www.portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=5414>
- Lumentut, Pantouw, & Waleleng. (2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT. *e-jurnal Acta Diurma*, VI(1), 1-15. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15480>
- Muchlas, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novianty. (2017). Peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Universiter dalam Membina Kerukunan Antarumat Beragama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 25-31. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15480>
- Prastiwi. (2020, Desember 21). *Liputan6.com*. Retrieved April 9, 2021, from <https://www.liputan6.com/news/read/4438765/update-senin-21-desember-positif-covid-19-ada-671778-sembuh-546884-meninggal-20085>
- Silviana. (2020). *Ilmu Public Speaking untuk Guru*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- tracker, w. (2020, July). word tracker search. Retrieved from word tracker: <https://www.wordtracker.com/search?query=work%20from%20home>)
- Zalewska. (2016). The Communication Patterns of Leaders and Employees: Evidence From Medium and Large Enterprise. *Academy of Contemporary Research Journal*, V(III), 1-6. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/315733627_THE_COMMUNICATION_PATTERNS_OF_LEADERS_AND_EMPLOYEES_EVIDENCE_FROM_MEDIUM_AND_LARGE_ENTERPRISE
- Setyowati, Yuli. (2016). Tindakan Komunitatif Masyarakat “Kampung Preman” dalam proses Pemberdayaan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 22. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=G6XiQZsAAAAJ&citation_for_view=G6XiQZsAAAAJ:9yKSN-GCB0IC

LAMPIRAN A. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan :

1. Siapakah pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi ?
2. Apa fungsi dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi?
3. Seberapa pentingnya pemberdayaan mahasiswa sehingga tetap dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada masa pandemi covid-19 seperti ini?
4. Bagaimanakah pola komunikasi organisasi pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada masa pandemi Covid-19?
5. Apakah pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sering terjadinya negosiasi anggota, strukturisasi pribadi, aktivitas koordinasi dan posisi institusional pada masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam melatih bekerjasama untuk membentuk tim kerja yang multi disiplin pada masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam membina sikap mandiri,percaya diri,displin dan bertanggung jawab pada masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dalam melatih keorganisasian pada masa pandemi Covid-19?

LAMPIRAN B. *Field Note* (Catatan Lapangan)

1. Informan Pertama

a. Identitas Informan :

Nama : Ishbah Hanifan A.
Usia : 21
Pekerjaan : Mahasiswa
Pendidikan Terakhir : SMA
Waktu Wawancara : 07 Juli 2021
Lama Wawancara : 41:30 menit

b. Hasil Wawancara

- 1). Pemberdayaan manusia khususnya pemberdayaan anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sangatlah penting untuk membentuk *hard skill* dan *soft skill* para anggota supaya dapat mengimplementasikan ke dalam bentuk penyusunan program kerja.
- 2). Dalam hal negosiasi anggota dapat terjadi saat *brainstorming* untuk menyusun program kerja, begitu juga strukturisasi pribadi mengartikan bahwa setiap anggota memiliki jabatannya masing-masing dan paham akan tugas dan fungsinya. Aktivitas koordinasi terjadi saat program kerja berlangsung dan posisi intitusional merupakan posisi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka

diantara organisasi lainnya. keempat hal ini perlu terjadi agar organisasi menjadi “hidup”.

3). Melatih kerjasama perlu adanya hubungan yang baik antar anggota dalam tim, supaya dapat berbagi tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan bersama. Perlu adanya *sense of belonging* kepada tim kerja agar dapat mempertanggung jawabkan, hal ini dapat dibentuk dengan cara mengadakan *deep sharing* atau *games*.

4). Sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dibentuk dengan cara dicontohkan oleh para petinggi dn fungsionaris Himpunan Mahasiswa dan juga adanya bentuk *reward* seperti *best staff* juga dapat memacu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk bersikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

5). Pelatihan keorganisasian dengan mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), rapat kerja awal paruh, rapat kerja masing-masing divisi/departemen, serta rapat pleno perbulannya.

6). Komunikasi perlu dimulai dari petinggi dan fungsionaris organisasi, komunikasi dapat dijalin baik secara personal maupun secara berkelompok. Hubungan yang baik juga memengaruhi komunikasi yang terjadi, maka dari itu dapat dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan bonding antar anggota.

7). Membina dan mengembangkan bakat melalui kegiatan workshop berbentuk hard skill yang mengajarkan kemampuan seperti menulis, desain

grafis, dan sebagainya. Selain itu Himpunan Mahasiswa Jurusan juga dapat membantu mengarahkan anggota untuk ikut kompetisi yang berkaitan dengan bakatnya tersebut.

- 8). Menambah wawasan mahasiswa dengan mengadakan webinar melalui medium *conference call* yang tentunya mengundang jajaran petinggi organisasi dan dilaksanakan dengan komunikasi dua arah supaya dapat terjadinya proses *transfer knowledge*.
- 9). Untuk membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada anggota untuk menyusun suatu program kerja yang inovatif dan mampu menarik perhatian banyak orang pada masa Pandemi.
- 10). Hambatan seperti *physical distancing* sehingga pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilaksanakan secara meluas. Tidak semua masyarakat memiliki gawai dan mengerti sistem daring, selain itu gangguan jaringan menjadi permasalahan dalam pemberdayaan keorganisasian mahasiswa.

2. Informan Kedua

a. Identitas Informan :

Nama	: Yoga Harfa Pangestu
Usia	: 23
Pekerjaan	: Mahasiswa
Pendidikan Terakhir	: SMA
Waktu Wawancara	: 23 Juni 2021

Lama Wawancara

: 52:39 menit

b. Hasil Wawancara

1). Pemberdayaan manusia terutama pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sangat penting karena berkaitan dalam upaya mengembangkan *civic skills* mahasiswa, hal ini juga bisa tetap dilakukan dengan cara *online* atau melalui *daring*.

2). Adanya negosiasi anggota yaitu ketika terjadinya penyusunan perencanaan program kerja dengan tujuan terciptanya program kerja yang maksimal hasilnya. Dalam strukturisasi pribadi setiap anggota dapat memahami akan jobdesk mereka, aktivitas koordinasi dilakukan dengan baik antar anggota, posisi institusional Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai suatu organisasi dan posisi mereka diantara organisasi lainnya. keempat hal tersebut harus berjalan dalam suatu Himpunan Mahasiswa agar program kerja berjalan dengan sesuai rencana.

3). Melatih kerjasama dapat dibentuk melalui negosiasi program kerja karena secara tidak langsung akan melatih kerjasama untuk menentukan kesepakatan bersama dan juga merefresh pikirandan menjalin kedekatan dan kerjasama melalui *online via zoom* dan *whatsapp*.

4). Sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab itu berada pada diri masing-masing mahasiswa, hal ini sudah menjadi tuntutan sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. Hal ini akan

menular kepada teman-teman yang belum menguasai berbicara di depan umum, karena terbiasa.

5). Adanya PO yaitu Pelatihan Organisasi yang merupakan agenda wajib bagi setiap mahasiswa namun pada saat pandemi seperti ini dilakukan secara *online*.

6). Pada masa pandemi Covid-19 sudah tidak asing lagi berkomunikasi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online melalui pesan (*message*) atau *videocall*. Membangun relasi antar mahasiswa dan antar anggota dengan cara berkomunikasi sangatlah penting.

7). Mengadakan seminar kelas *online* pada masa pandemi Covid-19 yang dapat diikuti seluruh mahasiswa secara gratis dan mendapatkan sertifikat atas seminar yang diikuti. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membina dan mengembangkan bakat mahasiswa.

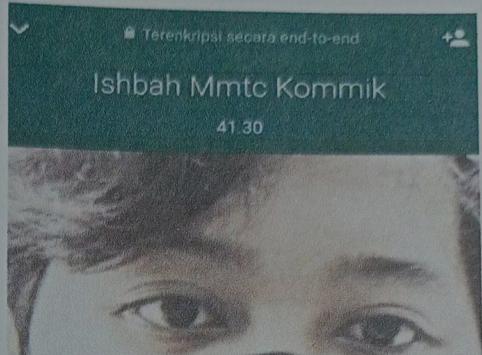
8). Diadakannya seminar *online* gratis dengan pembicara professor yang ahli dalam bidangnya sehingga dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa meskipun hanya dapat diadakan secara *online*.

9). Hambatan bermula dari adanya himbauan dari pemerintah untuk berjaga jarak, jadi komunikasi terbatas hanya dapat melalui online seperti *zoom* dan hal ini tidak dapat diikuti semua mahasiswa dikarenakan signal yang kurang mendukung.

LAMPIRAN C. Dokumentasi



Wawancara Dengan Mas Yoga
HIMAKOM AMIKOM



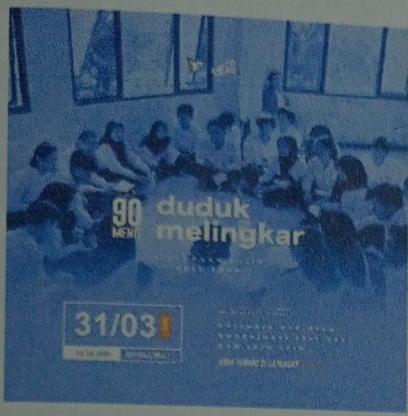
Wawancara Dengan Mas Ishbah
HIMAKOM STMM MMTC



Kegiatan HIMIKA AMIKOM 2021



Kegiatan seminar melalui *Zoom*
HIMAKOM STMM MMTC



Rapat rutin yang dilakukan HIMAKOM
STMM MMTC



Workshop/Sarasehan yang diadakan
HIMIKA AMIKOM